

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VI SDN 013 LUBUK KEMBANG SARI KECAMATAN UKUI

Muhroni

muhronipns13@gmail.com

SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari
Kecamatan Ukui

ABSTRACT

The background of this study is the lack of PKn student learning outcomes, it is due to lack of significance for learning the teacher, the teacher gives no concrete contohyang and juah of environmentally friendly, passive students in participating in learning. This study is a class action that aims to improve learning outcomes PKn, as well as improving the learning activities of teachers and students using a contextual approach to teaching and learning. Research was conducted during two cycles, where research on SDN 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui with research subjects are students of class VI. Data collection techniques used in this study was the observation techniques, test engineering and technical documentation. The analysis technique used is descriptive analysis. Based on the results of research and discussion, found that the learning outcomes of students has increased at each cycle, is strengthened by the results that have been raised previously, namely: (1) early mastery learning outcomes of Civic Education students gain is 45%; (2) in the first cycle completeness PKn learning outcomes of students increased by 70%; and (3) in the second cycle completeness PKn learning outcomes of students increased by 80%. This indicates that the completeness kasikal has been reached, in which the research is successful if the completeness achieved 80% of students obtaining a minimum value of 65. Based on the results and the discussion can be concluded that the application of contextual teaching and learning approach to improving student learning outcomes PKn Class VI SDN 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui.

Keyword : *contextual teaching and learning, learning outcome PKn*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar PKn yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). SDN 013 Lubuk Kembang Sari, Kecamatan Ukui khususnya pada kelas VI, sedangkan KKM untuk mata

pelajaran PKn yang telah ditetapkan adalah 65.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau atau masa kini. Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya PKn dikuasai oleh siswa sejak di bangku sekolah dasar. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di SDN 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui hasil

belajar PKn siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai PKn siswa dengan rata-rata 50. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 40 % dari 5 orang siswa. Dengan demikian, jumlah siswa yang tuntas hanya 2 orang.

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 013 Lubuk Kembang Sari, Kecamatan Ukui hampir semua materi pada pelajaran PKn nilainya rendah. Rendahnya hasil belajar PKn disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas; (2) guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa; (3) guru hanya menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa; (4) guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa; (5) siswa tidak merasakan kebermaknaan dalam belajar PKn yang dijelaskan guru; (6) siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif; dan (7) siswa tidak termotivasi untuk belajar PKn yang diajarkan guru.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar PKn siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas, sudah seharusnya ilmu pengetahuan sosial dikuasai oleh siswa sejak di bangku sekolah dasar. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya di SDN 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa rendah. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI di SDN 013 Lubuk Kembang Sari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan *kontektual teaching and learning* dapat

meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 013 Lubuk Kembang Sari?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas VI SDN 013 Lubuk Kembang Sari dengan penerapan pendekatan *kontektual teaching and learning*.

Pendekatan *kontektual* adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, pengenalisisan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Di samping itu, telah diidentifikasi enam unsur kunci CTL yaitu : (1) pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi dan penghargaan pribadi siswa bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari. Pembelajaran dipersepsi sebagai relevan dengan hidup mereka; (2) penerapan pengetahuan: kemampuan untuk melihat bagaimana apa yang dipelajari diterapkan dalam tatanan-tatanan lain dan fungsi-fungsi pada masa sekarang dan akan datang; (3) berpikir tingkat lebih tinggi; (4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar; (5) responsif terhadap budaya; dan (6) penilaian autentik.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pendekatan (*pendekatan*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessmen*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Depdiknas, 2002).

Tahapan pendekatan CTL meliputi empat tahapan, yaitu invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan

tindakan (Sa'ud, 2008). Adapun penjelasan dari diagram tahapan Pendekatan CTL di atas adalah sebagai berikut.

1. Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik.
2. Tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menentukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, menginterpretasikan dalam sebuah kegiatan.
3. Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya dan diperkuat oleh guru.
4. Tahap pengambilan tindakan. Siswa dapat membuat keputusan yang berhubungan dengan pemecahan masalah (Sa'ud, 2008)

Pendekatan *contextual teaching and learning* memiliki beberapa karakteristik yaitu : (a) kerja sama antar peserta didik dan guru (*cooperative*); (b) saling membantu antar peserta didik dan guru (*assist*); (c) belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*); (d) pembelajaran terintegrasi secara kontekstual; (e) cara belajar siswa aktif (*student active learning*); (f) *sharing* bersama teman (*take and give*); (g) siswa kritis dan guru kreatif; (h) dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa; dan (i) laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2008). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Wena (2009) variabel

pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu:

1. Kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
3. Hasil pembelajaran adalah semua aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotoris. Dengan demikian, hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dengan penerapan Pendekatan CTL pada siswa Kelas VI SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas VI SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau. Sedangkan pelaksanaannya di mulai pada Maret sampai April 2015. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Peneliti dan

guru kelas VI berkolaborasi merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru, sedangkan teman sejawat sebagai pengamat selama proses pembelajaran disebut observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 RPP. Setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL.
2. Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
3. Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan berdasarkan penggunaan pendekatan CTL.
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan CTL.
5. Menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan teori dan menguasai pendekatan *kontektual teaching and learning*.

3. Pengamatan

Observasi dalam penelitian tindakan kelas VI ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah disediakan, Adapaun aspek-aspek yang diamati atau yang diobservasi yaitu: (1) aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan pendekatan CTL dan (2) aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan Pendekatan CTL.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah menjadi observer dalam penelitian ini, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar dicatat kelebihan dan kelemahannya dalam pendekatan CTL yang telah dilaksanakan dan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa. Tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan sebagai fokus perbaikan pada siklus berikutnya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL.

b. Teknik Tes

Tes berguna untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yang merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk ulangan harian

(UH) setiap menyelesaikan satu siklus yang dibutuhkan oleh penelitian.

c. Teknik Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, adapun data yang di analisis adalah :

1. Analisis Aktivitas Guru

Data aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Ridwan, 2006)}$$

Keterangan :

P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

Pengkategorian aktivitas guru serta interval nilai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat sempurna
2	61- 80	Sempurna
3	41 - 60	Cukup Sempurna
4	21 - 40	Kurang sempurna
5	0 - 20.	Tidak sempurna

(Ridwan, 2006)

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Data aktivitas siswa yang

diperoleh diinterpretasikan sama dengan rumus yang digunakan pada analisis aktivitas guru. Adapun interval dan kategori aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

NO	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	81 -- 100
2	Tinggi	61 – 80
3	Sedang	41 -- 60
4	Rendah	21 – 40
5	Sangat Rendah	0 – 20.

3. Hasil Belajar PKn Siswa

Hasil belajar dapat dilihat dengan menggunakan distribusi frekuensi. Dengan distribusi frekuensi, peningkatan hasil belajar siswa tampak apabila frekuensi siswa yang bernilai rendah menurun dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan

harian II atau sebaliknya frekuensi siswa yang bernilai tinggi meningkat dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian I ke ulangan harian II. Teknis analisis yang digunakan adalah secara deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak. Pengukuran

dapat digunakan analisis data sebagai berikut. (Ridwan, 2006).

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase Peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan. Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

Untuk ketuntasan klasikal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Sri Rezeki, 2009)}$$

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *contextual teaching and learning* yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus dan dua kali UH (Ulangan Harian). Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti beserta observer mendiskusikan perencanaan persiapan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyusun silabus, RPP, LKS, soal ulangan harian I, jawaban soal ulangan harian I dan lembar

pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Pertemuan ke-1 (11 Maret 2015)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini berpedoman pada RPP-1 kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan informasi kepada siswa tentang pengalaman diri sendiri di dalam keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari setiap kita hidup dalam suatu keluarga. Dalam keluarga terdiri dari ayah, sebagai kepala keluarga, ibu sebagai pengurus rumah tangga dan pengatur keuangan keluarga. Di samping itu masih ada anggota keluarga lainnya yaitu kakak dan adik. Setiap anggota keluarga mempunyai peran dan tugas masing-masing.

Kegiatan inti siswa belajar dengan cara bekerja sendiri dengan mencari dan mempelajari buku paket, sampai siswa menemukan sendiri, dan mengonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya dari sumber yang telah diperolehnya dan keterampilan barunya yaitu menceritakan kedudukannya dalam anggota keluarga dan melaksanakan kegiatan inkuiri dengan memberikan beberapa jawaban atas pertanyaan guru tentang kedudukan anggota keluarganya. Siapa yang berperan sebagai kepala keluarga di rumahmu? Siapa yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga? Selanjutnya guru mengembangkan sifat ingin tahunya dengan bertanya hal-hal tentang kedudukan anggota keluarga dan belajar dalam kelompok masing-masing membahas tentang pengalaman sendiri dan kedudukannya di dalam keluarga. Salah seorang dari siswa tampil sebagai pendekatan dan contoh dalam menceritakan kedudukannya dalam keluarga dan tugasnya di dalam keluarga. Pada kegiatan akhir guru

bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi. Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan yaitu mengingat kembali hal-hal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Yaitu dengan menilai keaktifan siswa, keseriusan dan menilai jawaban yang diberikan siswa.

Pertemuan ke-2 (18 Maret 2015)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP-2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dengan bertanya pada siswa apa peranmu dalam keluarga? Bagaimana pengalamanmu dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga? Selanjutnya guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Kamu sebagai anggota keluarga juga mempunyai peran dan tanggung jawab sendiri. Di samping tanggung jawab kamu tentu juga mempunyai hak dalam keluargamu sesuai dengan peranmu dalam anggota keluargamu.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan meminta siswa belajar dengan cara bekerja sendiri dengan mencari dan mempelajari buku paket, sampai siswa menemukan sendiri, dan mengonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya dari sumber yang telah diperolehnya dan keterampilan barunya yaitu mempargakan peran dalam keluarga dan melaksanakan kegiatan inkuiri dengan memberikan beberapa jawaban atas pertanyaan guru tentang peran diri sendiri dalam keluarga dan anggota keluarga lainnya. Selanjutnya siswa mengembangkan sifat ingin tahunya dengan bertanya hal-hal tentang pengalaman sendiri dan tugasnya sebagai anggota keluarga dan belajar dalam kelompok masing-masing membahas

tentang peran diri sendiri dalam keluarga. Salah seorang dari siswa tampil sebagai pendekatan dan contoh dalam menceritakan peran anggota keluarga dan dirinya sendiri.

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi. Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan yaitu mengingat kembali hal-hal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Yaitu dengan menilai keaktifan siswa, keseriusan dan menilai jawaban yang diberikan siswa.

Ulangan Harian (20 Maret 2015)

Tahap UH untuk siklus I dilakukan yaitu Rabu, 20 Maret 2015. ulangan harian I yang bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dilaksanakan selama $\pm$ 70 menit.

Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum bisa dengan baik menguasai kelas dan mengatur waktu dan suara peneliti kurang tegas dan kurang keras dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru kurang dalam memberikan bimbingan dan memotivasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta kurang tanggap terhadap siswa yang kurang mengerti dalam mengerjakan LKS.
- 3) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran berjalan

dengan baik, maka perlu dilaksanakan hal-hal berikut:

- 1) Guru berusaha dengan baik menguasai kelas dan mengatur waktu, guru berusaha menggunakan suara yang tegas dan keras.
- 2) Guru berusaha memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa serta tanggap terhadap siswa yang kurang mengerti dengan tidak hanya memperhatikan siswa secara keseluruhan namun juga melihat hasil kerja siswa satu persatu dengan berkeliling kelas.
- 3) Guru berusaha agar tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran

Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II melalui

penerapan pendekatan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa Kelas VI SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari tahun pelajaran 2015 dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa, dan ketuntasan siswa, secara individu dan klasikal.

Analisis Ketuntasan Individu

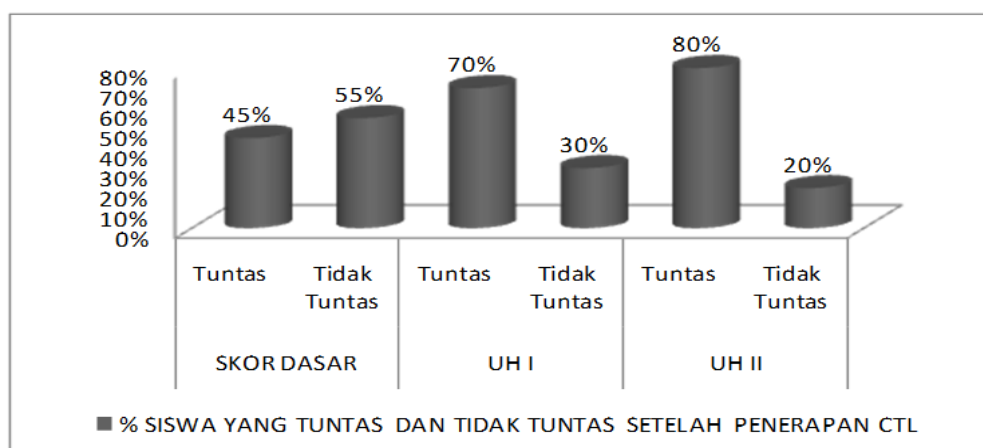
Suatu kelas dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, setelah penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* di Kelas VI SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari tahun pelajaran 2015, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Individu Siswa Kelas VI SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari

No	Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar Individual	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	2 (40%)	3 (60%)
2	UH I	3 (60%)	2 (40%)
3	UH II	4 (80%)	1 (20%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Hasil belajar UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar PKn

pada siklus I secara individu 3 orang siswa (60%) yang tuntas dan 2 orang siswa (40%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4 orang siswa (80%) yang tuntas sedangkan 1 orang siswa (20%) tidak tuntas. Untuk melihat jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Setiap Siklus

Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai 80% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka kelas dikatakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreativitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa selama proses pembelajaran, dan juga keaktifan dari siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Pada siklus I jika diperhatikan masih ada 5 orang siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pada siklus II guru berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru adalah mengembalikan semua lembar soal evaluasi dan LKS dan kemudian meminta siswa mempelajari kembali. Ketuntasan siswa ini juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang semakin meningkat, dimana dalam penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga dalam mengerjakan

LKS dan evaluasi berlangsung dengan baik, Di samping itu waktu yang diberikan juga cukup banyak sehingga LKS dapat dikerjakan dengan baik dan lancar. Dengan adanya motivasi dan bimbingan dari guru, membuat siswa dapat mengerjakan LKS dan evaluasi dengan baik sehingga ketuntasan siswa yang diperoleh semakin meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*, dalam pembelajaran PKn pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa Kelas VI SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pendekatan *contextual teaching and learning*.

Pada siklus I diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 3 orang siswa (60%) dari 5 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa dari skor dasar, namun masih ada 6 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain

yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 4 orang(80%) dari 5 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar PKN siswa dari siklus pertama. Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas siswa, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 4-5) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan, maka dapat disimpulkan

bahwa penerapan pendekatan pembelajaran jika diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Maka dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa Kelas VI SDN 013 Lubuk Kembang Sari. Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar dalam penerapan pendekatan CTL, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Sebaiknya guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga dalam penyampaian tidak ragu-ragu dan menjadikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2002. *Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama*. Jakarta. Asa Mandiri
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Futra, Winata. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II
- Hamalik, Omar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi aksara
- Rezeki. S. 2009. *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan PKN Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau

- di PKM UIR. Pekanbaru. 7
Nopember 2009
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Sa`ud. S. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Mendesain Pendekatan Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta. Kencana
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Bumi Aksara